

# STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN RUTINITAS IBADAH DI SMP IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

Emma Puspa Ningsih<sup>1</sup>, Muksana Pasaribu<sup>1</sup>, Mira Rahmayanti Sormin<sup>1</sup>, Darliana Sormin<sup>1</sup>, Rosmaimuna Siregar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

Email: [emmapuspa16@gmail.com](mailto:emmapuspa16@gmail.com), [muksana.pasaribu@um-tapasel.ac.id](mailto:muksana.pasaribu@um-tapasel.ac.id), [mira.rahmayanti@um-tapasel.ac.id](mailto:mira.rahmayanti@um-tapasel.ac.id), [darliana.sormin@um-tapasel.ac.id](mailto:darliana.sormin@um-tapasel.ac.id), [rosmaimunah@um-tapasel.ac.id](mailto:rosmaimunah@um-tapasel.ac.id)

## ABSTRACT

The research method used in this study is a qualitative research method. The objectives of this research are: (1) to describe the strategy for implementing religious routines in class VIII-A at Darul Hasan Integrated Islamic Junior High School, (2) to describe the challenges and efforts made in the implementation of the Dhuha prayer routine in class VIII-A at Darul Hasan Integrated Islamic Junior High School, and (3) to describe the impact of the Dhuha prayer routine at Darul Hasan Integrated Islamic Junior High School in Padangsidimpuan. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and verification. The results of this research conclude that the strategy of the class teacher in VIII-A is a mixed strategy between direct and indirect learning. The challenges faced include the delay of students during ablution and the lack of toilets. The efforts made include giving penalties to students who are late for the Dhuha prayer and advising female students to perform ablution at home beforehand. The impact of the Dhuha prayer routine at the school is that students become accustomed to practicing religious routines and applying them in their daily lives. This is evidenced by the positive impact of the Dhuha prayer program, which strengthens students' faith and helps their minds and hearts become calmer, thus improving the learning process.

**Keywords:** *teacher strategy, Routine, Worship*

## ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan strategi pelaksanaan rutinitas ibadah di kelas VIII-A SMP Islam Terpadu Darul Hasan, (2) mendeskripsikan kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan rutinitas ibadah shalat dhuha di kelas VIII-A SMP Islam Terpadu Darul Hasan, dan (3) mendeskripsikan dampak dari rutinitas shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan datanya dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru wali kelas VIII-A adalah dengan menggunakan strategi campuran antara pembelajaran langsung dan tidak langsung. Kendala yang dihadapi yaitu kelambatan siswa pada saat berwudhu serta kurangnya toilet. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha, dan menganjurkan siswa perempuan agar berwudhu di rumah terlebih dahulu. Dampak dari rutinitas ibadah shalat dhuha di sekolah adalah siswa terbiasa menjalani rutinitas ibadah dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dengan adanya dampak positif dari pelaksanaan program shalat dhuha ini, yaitu dapat memperkuat keimanan siswa, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar.

**Kata Kunci:** *Strategi guru, Rutinitas, Ibadah*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan karakter peserta didik. Siswa yang mendapatkan pendidikan baik, akan berkarakter baik pula. Tidak hanya pendidikan kecerdasan dan karakter, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan minat keagamaan siswa. Banyak hal yang dilakukan dalam upaya peningkatan ini. Seperti yang sudah diketahui pada masa sekarang ini, di era globalisasi yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, maraknya narkoba, pergaulan bebas bahkan tidak jarang pergaulan sesama jenis sudah ditemukan di Indonesia. Hal ini menuntut pendidikan untuk melakukan upaya lebih demi menjauhkan generasi bangsa dari hal yang seperti itu. Berbagai upaya pun dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan nilai spiritual siswa.

Salah satunya yaitu dengan melalui pendidikan agama Islam. Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Ali Mustofa dan Arif Muadzin, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimami, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ali Mustofa dan Arif Muadzin, 2021). Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, namun harus dididik melalui proses praktek juga. Pendidikan Islam memiliki tujuan mengarahkan tumbuh kembang setiap peserta didik secara bertingkat hingga sampai pada tingkat yang optimal.

Secara defenisi umum pengertian pendidikan agama Islam memiliki beberapa aspek yaitu: 1). Seperangkat metode atau cara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku peserta didik. 2). Seperangkat teori yang digunakan untuk menjelaskan dan menegaskan dari metode atau cara yang digunakan. 3). Seperangkat nilai atau gagasan sebagai tujuan yang dinyatakan dalam pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang mencakup jumlah dan struktur latihan yang diberikan kepada peserta didik. (Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, 2020).

Azkie Nurfajrina pun menyampaikan, Abuddin Nata mengemukakan ada tiga ajaran pokok dalam Islam, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. (Azkie Nurfajrina, 2022). Ibadah adalah segala bentuk perbuatan dan perkataan yang didasari niat berbakti kepada Allah serta mengharap ridho-Nya yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam. Dengan ibadah kita dapat mendekatkan diri kepada Allah. Semakin banyak kita beribadah kepada Allah, semakin dekat pula kita dengan Allah. Sebagaimana yang telah umum diketahui, bahwa manusia diciptakan tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: "Dan tidaklah Aku (Allah SWT) ciptakan jin dan manusia selain untuk beribadah kepada-Ku".*

Namun, tentu saja ibadah yang dimaksud disini bukanlah sekedar ibadah semata. Melainkan ibadah yang benar-benar ditujukan untuk mengharapkan ridho Allah SWT, bukan sekedar ibadah untuk memenuhi kewajiban saja. Yaitu ibadah yang dilaksanakan tepat waktu dan dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT itulah yang dinamakan dengan ibadah yang berkualitas. Ibadah yang berkualitas akan menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar.

Mendidik anak yang sudah baligh jauh lebih sulit dibanding mendidik anak yang belum baligh, karna pada usia dini tingkat kepekaan dan kemudahan penerimaan segala stimulasi dari lingkungan bekerja secara optimal. Sehubungan dengan itu, mengajarkan anak tentang ibadah yang berkualitas pada saat usia dini sangat dianjurkan, demi terciptanya generasi bangsa yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT juga diharapkan dapat menjadi bekal awal terbaik dalam hidup anak-anak.

Banyak cara ditempuh oleh pendidik dalam mencapai tujuan ini. Berbagai upaya perbaikan pun dilakukan. Setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menghasilkan generasi bangsa yang baik, beriman, dan bertakwa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini adalah dengan melakukan metode pembiasaan di sekolah.

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan suatu pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah secara berulang-ulang dengan tujuan supaya pelajaran tersebut tertanam dalam hati peserta didik sehingga peserta didik mampu memahaminya. Metode pembiasaan memiliki tujuan inti yaitu membuat segala aktivitas semakin mudah untuk dilakukan karena aktivitas tersebut dibangun oleh kesadaran diri atau sudah menjadi tabiat peserta didik. (Eko Safutra, Aulia Paramita, 2023).

Hal ini sejalan dengan pepatah yang sudah umum diketahui, yang berbunyi “ala bisa karena biasa”, maka metode pembiasaan ini sangat cocok diterapkan terhadap peserta didik yang masih dalam tahap pertumbuhan. Salah satu contoh metode pembiasaan itu adalah melalui penambahan rutinitas ibadah di sekolah. Tidak jarang lembaga pendidikan kini menambahkan rutinitas ibadah di sekolah untuk menanamkan nilai spiritual siswa, seperti sholat dhuha, dzuhur, asar berjamaah, dan aktifitas religi lainnya.

Rutinitas ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan pengawasan guru. Melalui rutinitas ini pendidik berusaha menanamkan kedisiplinan dan ke-khusyukan dalam ibadah sholat, secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga nilai sholat itu tertanam sendiri dalam hati peserta didik. Dengan begitu ibadah yang berkualitas pun dapat dilakukan oleh peserta didik sejak dini.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Hasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan metode pembiasaan sejenis rutinitas ibadah. SMP IT Darul Hasan terletak di Sabungan Jae, Hutaimbaru, Padangsidempuan, Sumatera Utara. Melalui hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada minggu pertama bulan Agustus 2023, yaitu mengamati rutinitas ibadah siswa di SMP IT Darul Hasan. Adapun yang diamati oleh peneliti adalah bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan shalat dhuha, apa kendala dan upaya guru dalam pelaksanaan shalat dhuha, dan bagaimana dampak shalat dhuha terhadap siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru, kendala dan upaya serta dampak dalam pelaksanaan shalat dhuha. Berbagai macam rutinitas ibadah yang dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan diantaranya yaitu shalat dhuha, zuhur, asar berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, murajaah Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, membaca Al-Matsurat, puasa sunnah, dan mabit.

Dari beberapa jenis rutinitas ibadah yang dilaksanakan ini, peneliti hanya akan berfokus kepada salah satu jenis ibadah saja. Adapun jenis rutinitas ibadah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah shalat sunnah dhuha. Penetapan shalat sunnah dhuha sebagai fokus penelitian tentunya didasari dengan pertimbangan. Berdasarkan pandangan peneliti, shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang jarang dilakukan oleh peserta didik usia menengah. Hal ini mungkin disebabkan karena waktunya yang bertabrakan dengan jam masuk sekolah.

Ternyata di sekolah Islam terpadu shalat dhuha ini menjadi rutinitas. Salah satunya yaitu shalat dhuha di kelas VIII-A.

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi tujuh hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang. (Kandiri Mahmudi, 2018). Peneliti mengamati pelaksanaan sholat dhuha yang diawasi oleh guru wali kelas tersebut. Sholat dhuha dilaksanakan didalam kelas dengan di imami oleh salah seorang siswa. Sholat dhuha berjamaah ini pun berlangsung dengan hikmat.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi guru wali kelas dalam pelaksanaan sholat dhuha ini. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam pelaksanaan rutinitas ibadah sholat dhuha tersebut. Apa yang menjadikan shalat dhuha di kelas VIII-A berlangsung dengan hikmat. Selanjutnya peneliti juga ingin melihat apa sajakah kendala yang didapati dalam pelaksanaan rutinitas ibadah shalat dhuha di kelas VIII-A. Dalam melaksanakan sesuatu tentunya ada saja kendala yang akan ditemui. Kendala ini akan menjadi rintangan ataupun faktor yang akan menghalangi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pada akhirnya peneliti juga ingin melihat, apakah rutinitas ibadah shalat dhuha ini memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Dari yang awalnya siswa tidak tahu tentang shalat dhuha jadi tahu. Dari yang awalnya siswa tidak pernah melakukan shalat dhuha jadi melakukan. Mungkin saja dengan kebiasaan pelaksanaan rutinitas ibadah dhuha ini di sekolah, siswa menjadi tertib melakukan shalat dhuha dirumahnya masing-masing

Fenomena yang seperti ini dipandang peneliti menarik untuk diteliti lebih lanjut. Terlebih lagi mengingat para siswa merupakan bagian dari generasi bangsa yang harus dipersiapkan secara matang memiliki pola pikir yang religius agar tercipta generasi bangsa yang berketqwa dan berakhlak mulia. Paparan di atas kemudian melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Rutinitas Ibadah di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan"**.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Strategi Guru

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara terminologi, menurut Sutarjo yang dikutip oleh Nurul Ade Irma strategi dalam perspektif pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Nurul Ade Irma, 2022).

Sementara itu, guru secara etimologi menurut KBBI adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik, pengajar. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman dari Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, disampaikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Abdul Rahman, 2022).

Menurut Michael J Lawson yang dikutip oleh Muhabbin Syah mengartikan strategi pembelajaran oleh guru sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berbagai hal, tidak jarang strategi disamakan dengan metode, padahal strategi dan metode memiliki perbedaan. Strategi mengarah kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode

merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Pada intinya, strategi adalah suatu operasional untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah jalan atau cara untuk mencapai sesuatu. Dalam penentuan strategi, sebelumnya kita harus merumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain metode ada juga istilah lain yang sering disamakan dengan strategi. Berikut istilah-istilah tersebut:

#### 1. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pendidikan adalah pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. Manusia mempunyai daya minat, bakat, kebutuhan cenderung dan berbeda-beda yang harus memperhatikan dalam proses pembelajaran.(Naning, 2016).

#### 2. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka meng-implementasikan suatu metode. Sebagai contoh cara yang harus dilakukan agar metode mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

#### 3. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual. Sebagai contoh, meskipun dua guru sama-sama menggunakan metode belajar dengan situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti keduanya akan melakukan dengan cara yang berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasan yang berbeda agar materi ajar yang disampaikan mudah dipahami.

### B. Ibadah.

Secara umum, ibadah adalah segala bentuk ritual keagamaan yang dilakukan seseorang. Secara umum, ibadah menurut bahasa berasal dari bahasa arab dengan asal kata “*abada*”, “*ya*’budu”, “*abdan*”. “*fahuwa ‘aabidun*”. ‘*Abid*, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, dirinya sendiri milik Tuhan nya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhoan Tuhan nya dan menghindarkan murka-Nya.(Khotimatul Husna, 2021).

Sedangkan pengertian ibadah secara istilah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah SWT. Sebagaimana yang sudah umum diketahui oleh umat Islam, tujuan diciptakannya manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Secara umum, tujuan ibadah dalam Islam adalah untuk mengingat, memuliakan, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan ibadah manusia bisa menjaga hubungannya dengan Allah SWT. Tujuan ibadah adalah untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengharapkan ridha-Nya, sehingga ibadah disamping untuk kepentingan yang bersifat ukhrawi juga untuk kepentingan dan kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat yang bersifat duniawi. (M. Sholahuddin, 2021). Adapun tujuan ibadah dalam Islam yaitu: 1) Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah SWT, 2) Untuk menguatkan karakter, 3) Mendisiplinkan diri dan peranannya sebagai wakil dan hamba yang dipercaya Allah SWT di bumi, 4) Memperkuat tali persaudaraan dan kasih sayang diantara sesama muslim.

Selain itu, beberapa ahli juga mengemukakan pendapat mengenai tujuan ibadah. Antara lain: 1) Untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa), 2) Agar terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, artinya manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan sissa, itulah inti dari ibadah. (Khoirul Abror, 2019).

### C. Rutinitas.

Rutinitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kerutinan, berasal dari kata rutin. Rutin yaitu prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Prosedur itu sendiri adalah tahapan-tahapan tertentu pada suatu program yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Maka secara bahasa dapat dipahami, yang dimaksud dengan rutinitas yakni upaya yang ditempuh dalam sebuah agenda yang terjadwal, yang waktunya sudah ditetapkan. Sedangkan secara istilah, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus-menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.
2. James Clear yang dikutip oleh Abdullah, rutinitas adalah kebiasaan atau perilaku yang dijalankan secara teratur, dan dalam banyak kasus dilakukan secara otomatis. Rutinitas juga berarti aktivitas sehari-hari yang sering dilakukan. (Abdullah, 2021).
3. Rutinitas adalah komponen perilaku dari resistensi terhadap perubahan terkait dengan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan rutin.
4. Menurut Rink, rutinitas merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan sebuah prosedur yang telah ditentukan, dalam konsep pembelajaran dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin dan diulangi secara terus menerus. (Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin, 2021).
5. Menurut Graham, rutinitas adalah kegiatan yang identik dengan penyelesaian sebuah kegiatan-kegiatan khusus, berbeda dengan aturan rutinitas ini lebih ditujukan untuk penyelesaian tugas ketimbang konsep larangan seperti pengertian aturan pada umumnya.

Dari beberapa pengertian di atas, pengertian rutinitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah suatu kegiatan yang dilakukan terus-menerus dengan prosedur tertentu dalam jangka waktu yang lama, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan. Seperti sholat dhuha yang dilakukan pada pagi hari dan dilakukan setiap hari dalam jangka waktu yang lama. Rutinitas ini dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan terbiasa. Rutinitas mencakup segala hal yang dilakukan sehari-hari.

### **Rutinitas ibadah di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpon.**

Rutinitas ibadah adalah kerutinan seseorang dalam melaksanakan penghambaan kepada Allah demi mendekatkan diri kepada-Nya. Kerutinan seseorang dalam beribadah menentukan kualitas diri juga ibadah seseorang. Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), mutu. Kualitas sangat menentukan hasil atau perolehan dari sesuatu. Ibadah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah SWT.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu sebagai wadah dari lembaga-lembaga pendidikan Islam terpadu menyampaikan bahwa visi misi dari sekolah Islam terpadu yaitu membentuk generasi bertakwa dan berkarakter pemimpin serta berjiwa religius. Tidak hanya itu, di dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu pun mempunyai tujuan untuk membangun, membentuk, dan membina karakter peserta didik salah satunya ialah karakter sohibul ibadah. (Gita Rahmayanti, 2023).

Sehubungan dengan itu, upaya perwujudan visi misi itu pun dilakukan. Antara lain dengan melalui pembiasaan adab Islami dan Bina Pribadi Islam, salah satunya yaitu dengan pengadaaan rutinitas ibadah. Rutinitas ibadah yang diadakan ini pun bermacam-macam. Mulai dari ibadah yang wajib, sampai dengan ibadah yang sunah pun dilakukan. Adapun rutinitas ibadah yang dilakukan dalam sekolah Islam terpadu antara lain: 1) Shalat zuhur dan ashar berjamaah, 2) Shalat sunah berjamaah (shalat dhuha), 3) Membaca Al-Qur'an, 4) Menghafal Al-Qur'an, Murajaah, 5) Membaca Asmaul Husna, 6) Puasa sunah, dan lain-lain. 7) Baca Al-Masurat.

Diantara banyak macam ibadah yang ada di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, peneliti memfokuskan penelitian pada sholat dhuha. Hal ini dengan tujuan penelitian lebih terarah dan tidak meluas.

### **3. METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Darul Hasan, yang beralamatkan di Sabungan Jae, Hutaimbaru, Padangsidempuan, Sumatera Utara. Jenis penelitian adalah dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek peneliti tindakan yang didalam melalui metode ilmiah. (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi. (Sugiyono, 2014). Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni peneliti yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Adapun yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk Analisa datanya menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

### **4. HASIL PEMBAHASAN**

#### **a. Strategi guru dalam pelaksanaan shalat dhuha di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan**

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sudah umum diketahui oleh ummat muslim. Ada banyak syafa'at yang didapatkan ketika melaksanakan shalat dhuha. Seiring berkembangnya zaman shalat dhuha pun kini dijadikan sebagai salah satu bentuk metode pembiasaan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan. Tidak hanya di pesantren, namun juga di lembaga-lembaga pendidikan umum, atau bahkan sampai ke lembaga pendidikan Islam terpadu.

Salah satunya di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. SMP Islam Terpadu Darul Hasan terletak di Jln. Ompu Huta Tunjul, Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kot. Padangsidempuan, Prov. Sumatera Utara, 22701. Setelah bergabung dengan JSIT, SMP Islam Terpadu Darul Hasan pun secara otomatis mengimplementasikan kurikulum JSIT, yang dimana di dalam kurikulum tersebut ada berbagai nilai-nilai penambahan Islami. Hal ini ditujukan demi terwujudnya siswa-siswi yang memiliki ke-pribadian yang Islami. Demi

memenuhi nilai-nilai penambahan Islami tersebut, berbagai program-program ke-Islaman pun diadakan di SMP Islam Terpadu Darul Hasan. Seperti ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an, shiroh, dan bahkan rutinitas ibadah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengamati pelaksanaan shalat dhuha kelas VIII-A. Pelaksanaan shalat dhuha tersebut dapat dikatakan berjalan dengan hikmat. Seluruh siswa melaksanakan shalat dhuha dengan khusyuk. Peneliti pun tertarik untuk melihat apa strategi yang dilakukan oleh guru wali kelasnya, selaku pengawas shalat dhuha tersebut.

Kemudian untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hartati Siregar, S.Pd, selaku wali kelas VIII-A. Beliau pun menyatakan, strategi yang dilakukan antara lain: 1) Memberikan izin kepada siswa yang ingin berwudhu terlebih dahulu, agar dapat mengikuti shalat dhuha tepat waktu, 2) Memberikan arahan kepada siswa agar berwudhu dari rumah sebelum berangkat ke sekolah, 3) Memberikan arahan mengenai pentingnya ibadah shalat dhuha, 4) Memotivasi siswa dengan mengingatkan syafa'at yang melaksanakan shalat dhuha.

Berdasarkan keterangan beliau tersebut dapat terlihat bahwa strategi yang digunakan dalam rutinitas ibadah di SMP Islam Terpadu Darul Hasan kelas VIII-A adalah dengan strategi campuran antara pembelajaran langsung dan tidak langsung. Penggunaan strategi pembelajaran langsung terlihat pada saat guru walikelas memberikan arahan kepada siswa agar berwudhu terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah, memberikan arahan mengenai pentingnya shalat dhuha, dan pada saat mengingatkan *syafa'at* shalat dhuha. Sementara itu, penggunaan strategi tidak langsung terlihat pada saat siswa/i diberikan izin untuk berwudhu terlebih dahulu. Pada saat ini guru walikelas pun berubah menjadi fasilitator siswa/i saat berwudhu.

Beruntungnya strategi yang dilakukan tersebut pun cukup mampu membuat siswa untuk tetap mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin dan khusyuk. Sesuai pengamatan peneliti, shalat dhuha yang dilaksanakan kelas VIII-A, berlangsung dengan khusyuk dan siswa yang mengikuti pun tepat waktu.

#### **b. Kendala guru dalam pelaksanaan shalat dhuha di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan**

Dalam melaksanakan sesuatu, tentu saja ada beberapa kendala yang akan dihadapi. Kendala merupakan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau bahkan pencapaian sasaran. Kendala juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala tersebut akan menghambat berjalannya atau pun kelancaran sesuatu. Sama halnya dengan rutinitas shalat dhuha ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hartati Siregar, ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan rutinitas shalat dhuha di kelas VIII-A. Antara lain yaitu: 1) Kendala dari peserta didik. Kendala ini merupakan kendala yang paling sering dihadapi pada saat pelaksanaan shalat dhuha. Baik dari siswa ataupun siswi, ada saja tingkah laku yang menghambat keberlangsungan shalat dhuha ini. Seperti keterlambatan siswa pada saat berwudhu, ini biasanya datang dari siswi. Berhubung karena memang para siswi mengenakan hijab dan kaos kaki, menyebabkan durasi berwudhu pun akan bertambah dan menjadi lama. Akibatnya, terkadang ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha. Kendala lainnya yang datang dari siswi yaitu, ketika ada siswi yang sedang berhalangan atau uzur, maka siswi tersebut tidak akan ikut melaksanakan shalat dhuha,



kemudian teman dari siswi tersebut akan bermalas-malasan saat akan melaksanakan shalat dhuha. 2) Kendala dari sekolah. Sebagai yayasan yang mengoperasikan berbagai tingkat pendidikan, Yayasan Darul Hasan pun hendaknya mempunyai fasilitas pendidikan sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Islam Terpadu Darul Hasan masih kekurangan toilet sebagai prasarana berwudhu. Alhasil terkadang siswa akan terlambat pada saat berwudhu. Dalam mengatasi kendala tersebut, upaya pun dilakukan. Upaya ini di harapkan mampu mengatasi kendala itu. Adapun upaya yang dilakukan oleh wali kelas VIII-A adalah sebagai berikut: (a) Menyuruh siswi agar berwudhu terlebih dahulu daripada siswa. (b) Memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat ataupun tidak tertib mengikuti shalat dhuha berjamaah. Hukuman tersebut dapat berupa kebersihan seperti menyapu teras, membersihkan kamar mandi, ataupun memungut sampah. Hal ini dilakukan untuk melatih disiplin siswa dalam beribadah. Dengan adanya hukuman tersebut maka siswa yang berwudhu akan mempercepat wudhunya. (c) Mengarahkan siswa agar berwudhu terlebih dahulu dari rumah sebelum berangkat ke sekolah. Jika siswa sudah berwudhu dari rumah maka siswa tersebut tidak perlu lagi untuk berwudhu di sekolah. Dengan begitu, waktu pun tidak akan habis dalam berwudhu saja. Dan semua siswa dapat mengikuti shalat dhuha tepat waktu. (d) Mengarahkan peserta didik untuk berwudhu di toilet guru jika terjadi antri di kamar mandi siswa.

**c. Dampak kegiatan dalam pelaksanaan shalat dhuha terhadap siswa di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan**

Dampak yang dimaksud disini merupakan sesuatu yang menjadi pencapaian dari kegiatan rutinitas ibadah shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Darul Hasan. Dampak ini akan lebih mengarah ke dampak positif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Habib Malik Rangkuti, S.Pd beliau menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan rutinitas ibadah di SMP Islam Terpadu Darul Hasan adalah agar siswa terbiasa dalam melakukan ibadah.

Adanya rutinitas shalat dhuha ini direspon dengan sangat baik oleh pihak orang tua siswa. Seluruh orang tua tentunya menginginkan anaknya agar memiliki pribadi yang islami. Orang tua siswa menganggap bahwa rutinitas ibadah shalat dhuha ini dapat menambahkan minat ibadah anak. Terlebih lagi bagi orang tua yang bekerja seharian merasa sangat terbantu dengan adanya rutinitas shalat dhuha ini dalam hal mendisiplinkan ibadah anak mereka.

Benar saja, berdasarkan keterangan siswa yang diwawancarai oleh peneliti, rutinitas sholat dhuha ini menjadikan mereka disiplin dalam beribadah. Pada saat sekolah dasar siswa hanya mengetahui tentang shalat dhuha, tidak dengan pelaksanaannya. Namun, setelah melaksanakan rutinitas shalat dhuha di SMP Islam Terpadu Darul Hasan, siswa mulai melaksanakan shalat dhuha. Bahkan pada saat libur pun kebiasaan shalat dhuha itu kini terbawa-bawa kerumah mereka.

Sehubungan dengan itu, dapat diketahui bahwa dampak dari rutinitas ibadah shalat dhuha adalah siswa menjadi terbiasa shalat dhuha. Siswa yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha akan mulai melaksanakan shalat dhuha. Setelah siswa terbiasa di sekolah melaksanakan shalat dhuha ataupun rutinitas ibadah lainnya, maka perilaku ataupun rutinitas tersebut akan terbawa-bawa ke dalam kehidupan sosial mereka. Baik di keluarga maupun di sekolah. Dengan begitu, siswa dengan ber-kepribadian Islami pun dapat tercapai.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil temuan yang sudah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti pun menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi pelaksanaan kegiatan rutinitas ibadah shalat dhuha yang dilakukan oleh guru wali kelas VIII-A adalah dengan menggunakan strategi campuran antara strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan. Sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah dan strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah, dan penemuan.
- b. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan rutinitas ibadah shalat dhuha di kelas VIII-A SMP Islam Terpadu Darul Hasan adalah datang dari siswa perempuan dan kurangnya toilet. Para siswi yang mengenakan hijab dan kaos kaki, menyebabkan durasi berwudhu pun akan bertambah dan menjadi lama. Akibatnya, terkadang ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru wali kelas VIII-A adalah dengan memberikan hukuman (*iqob*) bagi siswa yang terlambat mengikuti shalat dhuha seperti kebersihan baik berupa menyapu, ataupun memungut sampah. Kemudian upaya lainnya yaitu dengan menganjurkan siswa perempuan untuk berwudhu terlebih dahulu dari rumah. Sehingga siswa perempuan tidak perlu wudhu lagi di sekolah. Beruntungnya upaya ini pun cukup mampu dalam mengatasi kendala tersebut.
- c. Adapun dampak dari kegiatan rutinitas ibadah shalat dhuha di kelas VIII-A SMP Islam Terpadu Darul Hasan adalah siswa menjadi terbiasa dengan keseharian dengan ibadah. Setelah terbiasa dengan rutinitas ibadah tersebut siswa pun akan terlaksana di kehidupan sehari-hari. Baik di dalam keluarga ataupun dalam masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8456.
- Abdullah. (2021). My Habits: Strategi Sederhana Mengubah Kebiasaan. *Guepedia*.
- Ali Mustofa dan Arif Muadzin. (2021). Konsepsi Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Education*, 7(2), 175.
- Azkie Nurfajrina. (2022). Tiga Ajaran Pokok Dalam Islam Beserta Penjelasannya.
- Eko Safutra, Aulia Paramita, dan S. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3).
- Gita Rahmayanti. (2023). Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Sohikul Ibadah Peserta Didik di SMP IT Bina Masyarakat Mandiri. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 139.
- Kandiri Mahmudi. (2018). Penerapan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Morah Siswa di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1), 14.
- Khoirul Abror. (2019). *Fiqh Ibadah*. Phoenix Publisher.
- Khotimatul Husna, dan M. A. (2021). Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2).
- Latif Syaipudin dan Idah Nurfajriya Awwalin. (2021). Rutinitas Pembelajaran Tingkat SD/MI Ditinjau Dari Dampak Pandemi Covid 19, Studi Kasus di MI Al-Muhajirin Latukan

- Karanggeneng Lamongan. *Edukasi: The Journal Of Educational Research*, 1(1).
- M. Sholahuddin, S. S. (2021). *Fiqh Ibadah*. Tim UNWAHA Press.
- Naning, K. (2016). *Strategi dan Metodologi Pengajaran*. Arfino Raya.
- Nurul Ade Irma. (2022). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. IAIN Palopo.
- Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, dan H. B. (2020). *Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.